

PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENANGGULANGI KERJA MISIONARIS (STUDI KASUS DI MAGELANG)

AKHSANI SHOLIHATI YASRI, MUHAMMAD LAILAN ARQAM

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: akhsani2107052041@webmail.uad.ac.id,
muhhammad.arqam@mpai.uad.ac.id

Abstract:

This article aims to find out the history of Christianity in Magelang and analyze the role of the Muhammadiyah organization in overcoming Christianity. Research based on interviews and assessment of reliable sources with qualitative methods. This study can be concluded that the spread and process of Christianization occurred slowly from communication and entered into the layers of society and ultimately changed the mindset of the local population there, some returned to Islam and some did not return to Islam. Muhammadiyah's role in tackling Christianity is embracing the community, starting from recitation studies, schools, Islamic boarding schools, to campuses and the Science Council and developing the world of goodness in the world of scholarship, religious knowledge, providing service centers for indigenous peoples that create comfort and awareness and make da'wah to people who feel poverty and persuasion by Islam to make the return of many people to the right path.

Keywords: *Missionary work, Muhammadiyah, Magelang*

PENDAHULUAN

Keberanekaragaman budaya, kelompok etnis, agama, aspirasi politik dan bahasa merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini menggambarkan simbol dari Bhineka Tunggal Ika atau Kesatuan dalam Keanekaragaman.¹ Kesatuan dalam keanekaragaman merupakan tiang yang sangat penting untuk membangun bangsa menjadi kokoh dan mandiri. Apabila kesatuan dalam keanekaragaman ini tidak diterima oleh masyarakat maka akan timbul ancaman bagi integritas bangsa. Salah satu contoh perselisihan yang diakibatkan oleh SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan).

Keterbukaan bangsa Indonesia terhadap perspektif luar mencerminkan sifat bangsa Indonesia itu sendiri. Terlihat dengan masuknya banyak peradaban asing, pergeseran agama dan budaya asing lainnya. Pada tahun 1600 kristenisasi datang ke Indonesia, hal tersebut ditandai dengan masuknya bangsa Portugis yang

¹ Agustinus Wisnu Dewantara, "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Model Multikulturalisme Khas Indonesia," *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 2019, 396-404, https://en.wikipedia.org/wiki/Bhinneka_Tunggal_Ika.

mendarat di Malaka atas motif 3G (gold, glory, gospel).² Dengan kurun waktu tertentu misi utama Kristenisasi yang direncanakan secara matang dan sistematis adalah untuk mengubah identitas kependudukan umat beragama Islam dan menjatuhkan dari ajaran Agama Islam di Indonesia. Pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, politik dan elemen kehidupan lainnya merupakan program yang terintegrasi dengan penyebaran Kristenisasi. kristenisasi diyakini benar oleh mereka dan dijadikan obsesi penyebaran agama Kristen. Gagasan dan pemikiran agama Kristen perlu untuk disebarluaskan karena menjadi faktor keberhasilan dalam kegiatan kristenisasi ini

Pada akhir tahun 1900 kristenisasi masuk ke Jawa Tengah.³ Saat itu, para pemimpin Kristen berasumsi bahwa Yogyakarta dan Jawa Tengah merupakan tempat yang sulit dalam penyebaran agama Kristen, lalu asumsi tersebut diubah oleh pastor bernama Franciscus van Lis dengan menerjemahkan kitab suci ke dalam bahasa Jawa, penyebaran Agama Kristen berkedok dakwah di bidang pendidikan dan pendekatan budaya.⁴

Pada tahun 1904 Franciscus Van Lith berhasil memurtadkan 168 orang yang berasal dari daerah Kulon Progo. Mereka semua berasal dari kalangan masyarakat biasa dan juga golongan ningrat Yogyakarta. Pangeran Sasraningrat menjadi salah satu golongan ningrat yang telah dimurtadkan dibuktikan dengan empat orang putrinya yang disekolahkan di sekolah Kristen di daerah Mendut Magelang.⁵

Pada saat itu Magelang dan Yogyakarta telah lama menjadi objek Kristenisasi ini dibuktikan dengan berdirinya sentral pendidikan Kristen diantaranya daerah Kebumen, Salatiga, Boyolali dan Ungaran. Keuskupan Semarang menjadi pemimpin dalam penyebaran agama Kristen.⁶

Perlu diketahui bahwa dalam melakukan Kristenisasi, para misionaris melakukan berbagai cara seperti kristenisasi menyamar sebagai umat Islam, berpura-pura membantu penduduk desa mendistribusikan sembako, pakaian bekas, obat-obatan, mengadakan penyembuhan massal untuk menggalang dana, mengaku-ngaku ustadz, kyai mantan Islam, menawarkan pekerjaan, membuka kursus-kursus gratis meniru-niru kebiasaan umat Islam, berpura-pura masuk Islam

² Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

³ Hasto Rosariyanto, *Bercermin Pada Wajah-Wajah Keuskupan Gereja Katolik Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001).

⁴ Hasto Rosariyanto, *Bercermin Pada Wajah-Wajah Keuskupan Gereja Katolik Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001).

⁵ Anhar Gonggong, *Mgr. Albertus Soegijapranata* (Jakarta: Grasindo, 2012).

⁶ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah* (Bandung: Salamadani, 2013).

untuk kawin,⁷

Perpindahan agama dari Islam ke non-Islam dalam perspektif dakwah mencerminkan kurang berhasilnya para dai dalam berdakwah. Kurang berhasilnya para dai dalam berdakwah adalah dampak dari ketidak efektifan metode dakwah yang diterapkan.⁸ Masih banyak kaum muslimin yang menutup matanya akan terjadinya Kristenisasi tersebut, mereka seakan-akan tidak mengetahui akan adanya hal tersebut, dan selayaknya bagi seorang dai kita peduli terhadap mereka dan kita berusaha membentengi mereka dari peralihan agama.

Peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara di wilayah Sawangan dengan warga setempat ada Kristenisasi yang bermula pada tahun 1990 dan berjalan beberapa waktu, terutama di daerah pelosok-pelosok desa. Di daerah tersebut ketika waktu itu terjadi krisis dan ekonomi disana sangat bertolak timbangan dengan daerah-daerah lain atau bisa dikatakan terpuruk dalam ekonomi. Maka datanglah orang-orang Kristen yang membagikan sembako dan lain sebagainya untuk warga disana, secara perlahan orang-orang Kristen mengajarkan tata cara agamanya kepada warga tersebut dan juga adat dari agama Kristen dan pada akhirnya secara tidak langsung mereka mengikuti perintah orang-orang Kristen dan sedikit demi sedikit warga disana terjerumus kepada ajaran mereka dan dibaptis. Saat ini daerah yang berada di bagian perbatasan pelosok itu ada salib putih yang dijadikan sebagai tanda akan kemajuan Kristenisasi pada waktu itu dan ada beberapa peninggalan seperti umat yang menganut Kristen dan beberapa gereja serta beberapa wahana wisata Kristen seperti gereja peninggalan, air terjun suci dan beberapa tempat lainnya.

Bermula dari tahun 1990 terjadi Kristenisasi di Magelang dan sekitarnya dengan membagikan sembako dan berkontribusi dalam berbagai macam bakti sosial yang berujung untuk mengajak kepada agamanya secara perlahan, bermula dari pendekatan-pendekatan masyarakat, lalu bakti sosial seperti pembagian sembako dan pendirian sekolah serta pengembangan ilmu pendidikan dan ekonomi lalu di sisip-sisipkan materi kerohanian Kristen yang berawal dari semacam lagu-lagu sampai pada ujungnya pembaptisan. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Kristenisasi yang terjadi di area Magelang khususnya daerah Sawangan dan sekitarnya bermula pada pendekatan-pendekatan sosial yang mana memiliki misi untuk mendekati umat yang Islamnya lemah untuk sedikit demi sedikit mengikuti gaya mereka, adat mereka dan pada akhirnya dengan pendekatan-pendekatan tersebut orang-orang mau menerima bahkan sampai dengan sukarela mengikuti mereka dan bagi orang Kristen itu adalah

⁷ Wahid Rasyid Lasiman, *Kristenisasi Berkedok Islam* (Surakarta: Harapan Makmur abadi, n.d.).

⁸ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

sebuah keberhasilan dikarenakan bisa mengajak orang lain kepada agama mereka tanpa memaksa.

Pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 Hijriyah K.H. Ahmad Dahlan mendirikan sebuah organisasi Islam bernama Muhammadiyah yang berlokasi di Yogyakarta. Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah yang menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran.⁹ Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi landasan awal dalam membangun pemahaman keagamaan Muhammadiyah yang sesuai dengan akal pikiran dengan jiwa Islam.¹⁰ Organisasi Muhammadiyah mempunyai tujuan untuk menjunjung tinggi dan menegakkan agama Islam agar terciptanya masyarakat islam yang sebenar- benarnya.¹¹ menjadi sebuah organisasi sosial kemasyarakatan, Muhammadiyah telah menyelenggarakan berbagai majelis sejak awal berdirinya untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat dan penegakan syariat Islam.¹² Peran Muhammadiyah dalam bidang pendidikan tampak dari dibentuknya berbagai Majelis Taklim, Madrasah Diniyah hingga Perguruan Tinggi yang tersebar di berbagai daerah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah salah satu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berwujud kata-kata baik lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memahami makna, dan memperoleh pemahaman. Dari kasus peran Muhammadiyah dalam memerangi misionaris di Magelang. Penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara bapak Ahmad Budiman dan bapak Sunardi yang merupakan adalah tokoh masyarakat, beliau

⁹ Khairul Wathani, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Ponorogo: Stain Po Press, 2011).

¹⁰ Deni Al Asy'ari, *Selamatkan Muhammadiyah: Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010).

¹¹ Muhammad Muchlas Abror, *Muktamar Muhammadiyah Ke-45, Anggaran Dasar Muhammadiyah: Bab III Pasal 6 Tentang Maksud Dan Tujuan Muhammadiyah* (Malang, 2005).

¹² Siti Chamamah Soeratno, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni Dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual Yang Terlupakan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009).

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012).

juga dianggap sebagai pembawa organisasi Muhammadiyah di Magelang dan tentunya sangat mengetahui sejarah terjadinya proses kristenisasi di Magelang serta wawancara dengan Muhammad Nu'man Al-Utraja dan Ika Kapti Andarbeni merupakan masyarakat pribumi yang mengetahui terjadinya kristenisasi di daerah tersebut. Wawancara tersebut didapat melalui media telepon dan *chat WHATSAPP*, dari wawancara yang peneliti lakukan dapat bertuliskan kesimpulan tentang keadaan Magelang ketika terjadi Kristenisasi dan bagaimana tanggapan masyarakat terkait Kristenisasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber atau data di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis.

Melalui data yang diperoleh dari wawancara mendalam maka akan dianalisis menggunakan metode Deskriptif Analitik. Dengan metode ini maka data akan di deskripsikan atau gambarkan dan diklasifikasi data. Pada akhirnya akan dikomparasikan dengan metode yang ada sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan data, Kemudian mengkategorikan data ke dalam unit konseptual tertentu, kategori tertentu, dan topik tertentu. Hasil reduksi data diolah sehingga diagram terlihat lebih lengkap. Baru kemudian data disajikan, dilengkapi dan divalidasi.¹⁴

LANDARAN TEORI

Strategi

Strategi merupakan konsep dasar mengenai prosedur pemafaatan sarana dan penggunaan potensi untuk menumbuhkan efektivitas dari suatu kegiatan. Strategi ini bisa berupa pola-pola untuk mengoptimalkan usaha agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan.¹⁵ Secara umum, strategi diartikan sebagai metode atau teknik yang menggunakan semua sumber daya dan sarana yang tersedia untuk mendukung kebijakan.¹⁶ Dalam pengertian lain, strategi adalah tindakan terperinci yang harus dilakukan secara berurutan atau menarik.¹⁷ Strategi merupakan rancangan kegiatan yang mempengaruhi kebijakan publik, rencana, tindakan dan praktik, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang di dalamnya memuat beberapa hal yaitu:¹⁸

¹⁴ Ahmad Rojali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Al Hadharah* 17, no. 33 (2018).

¹⁵ Rahmah Johar and Hanum Latifah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

¹⁶ Sujarwanto, *Muhammadiyah Dan Tantangan Masa Depan: Sebuah Dialog Intelektual* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1990).

¹⁷ Nur Ariyanto, *Strategi Dakwah Era Demokratisasi (Pemikiran Muhammad Anis Matta)* (Kendal: Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (GIMK), 2017).

¹⁸ Valeri Miller and Jane Covey, *Pedoman Advokasi: Perencanaan, Tindakan Dan Refleksi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).

- A. Target yang jelas, tujuan dan sasaran.
- B. Dilakukan secara tertata dan terstruktur
- C. Beberapa cara dan kegiatan terkait.

Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang bermakna memohon, mendo'a, memanggil, menyeru dan mengajak.¹⁹ Dakwah merupakan tugas dan tanggung jawab setiap kaum muslimin, oleh sebab itu kaum muslimin harus saling menolong dalam menegakkan ajaran agama Islam yang sebenar-benarnya serta bekerja sama dalam mencegah terjadinya kemungkar.²⁰ Dakwah merupakan ajakan untuk menyeru manusia agar melakukan kebaikan dan menjalankan perintah dan ajaran agama serta menjauhkan mereka dari perbuatan yang ingkar agar mendapatkan rahmat Allah SWT.²¹ Ada berbagai macam pengertian tentang dakwah, tetapi ditegaskan bahwa dakwah dilakukan pada zaman Rasulullah untuk menyeru kaumnya mentaati perintah Allah. Oleh karena itu, milenial sekarang dianjurkan untuk melanjutkan perjuangan antara Nabi dan umat sebelumnya dalam gerakan dakwah. Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. An-Nahl: 125, yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl:125)

Strategi Dakwah

Pengertian dari strategi dakwah ialah sebuah rancangan yang mencakup tujuan dan langkah-langkah integrasi untuk memanfaatkan potensi penuh yang diperlukan untuk meningkatkan keefektifan dakwah sasaran tertentu, dengan meninjau beraneka hambatan dan ancaman yang ditemui.²² Setiap proses gerakan dakwah senantiasa dihadapkan pada berbagai tantangan. Para penggerak dakwah

¹⁹ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah (Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktek)* (Malang: Madani, 2016).

²⁰ Ahmad Fauzi and Eva Maghfiroh, “Problematika Dakwah Ditengah Pandemi Covid-19,” no. 1 (2020): 23–32.

²¹ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *M. Munir Dan Wahyu Ilaihi. Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006).

²² Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2002).

senantiasa dihadapkan pada realitas sosial yang perilakunya dan gaya hidupnya bertentangan dengan ajaran Islam.²³ Strategi dakwah adalah gabungan dari persiapan serta pengelolaan dakwah untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Untuk memperoleh tujuan tersebut, strategi dakwah harus memperlihatkan bagaimana strategi atau teknik yang harus dilakukan, pendekatan dapat berbeda setiap saat tergantung situasi dan kondisi.²⁴ Tidak diragukan lagi, semakin berkembangnya masyarakat serta tuntutan yang semakin meningkat di kalangan masyarakat menjadikan dakwah tidak lagi dilakukan secara tradisional.²⁵

Seiring berkembangnya zaman, dakwah sudah beralih menjadi suatu kecakapan yang diwajibkan menguasai strategi yang handal, manajemen, skill dan planning untuk itu dibutuhkan beberapa orang yang selalu meneliti serta menelaah secara profesional untuk memajukan aktivitas dakwah. Dakwah berperan sebagai organisasi yang bergerak dibidang keagamaan, ketika berdakwah diupayakan untuk menjabarkan nilai-nilai Islam normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah yang menjadi pedoman dalam kehidupan kaum muslimin inilah yang disebut dakwah kerahmatan.²⁶

Maksud dan Tujuan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam sejak awal memosisikan dan memerankan diri sebagai Gerakan dakwah, selain Gerakan tajdid. Apa yang dirintis dan dipelopori kyai Dahlan dengan mendirikan Muhammadiyah tidak lain untuk mendakwahkan Islam sehingga Agama akhir zaman ini menjadi panutan dan pedoman hidup para pemeluknya hal ini sejalan dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Spirit menyebarluaskan ajaran agama Islam tidak lain adalah semangat dakwah yang bersifat ekspansi atau proaktif dan perluasan.

Maksud Muhammadiyah yang berbunyi menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam berupa memelihara, membangun, memegang teguh agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dan ditentukan oleh Allah dalam Al-

²³ Muhammad Abzar, "Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)," *Lentera* 17, no. 1 (2015): 37–52.

²⁴ Mahmuddin, "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 103.

²⁵ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2006).

²⁶ Aep Kusnawan, *Dakwah Dan Kajiannya Dalam Dimensi Ilmu Dakwah: Tinjauan Dakwah Dari Aspek Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Hingga Paradigma Pengembangan Profesionalisme* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).

Qur'an yang disebut Sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan hambanya di dunia dan akhirat, serta menanamkan cinta dan taat kepada ajaran-aarannya yang lain. Adapun makna dari maksud tujuan "menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya" adalah menegakkan agama Islam berupa mensucikan, ibadah, hukum, kepercayaan, peraturan Islam sehingga bersih dari campuran-campuran kemusyrikan, tahayul, kesesatan dan kekeliruan yang disebabkan oleh tidak sadarnya umat. Kita junjung agama Islam dengan segala daya upaya hingga dapat dirasa oleh ummat nikmat ketinggian agama Islam itu, dengan demikian tercapainya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang menjadi rahmat dan naungan bagi dunia.²⁷

Kristenisasi

Kristenisasi menurut KBBI memiliki makna yang yaitu "usaha atau aktivitas mengkristenkan orang-orang (pengkristenan).²⁸ Pada abad pertengahan Kristenisasi merupakan suatu personalitas yang berpusat berdasarkan dua perspektif. Dua perspektif itu adalah: agama Kristen merupakan agama yang satu-satunya benar dan orang Islam hanya dapat diselamatkan dengan agama Kristen.²⁹

Ketua asosiasi agen yahudi yakni Samuel Zwemner mengemukakan dalam upaya melawan pemurtadan berkedok islam, cara untuk pengkristenan dapat dilakukan dengan dua cara, yakni penghancuran dan pembinaan. Yang dimaksudkan dengan penghancuran yakni dengan mengeluarkan orang-orang yang memeluk agama islam keluar dari keyakinannya tersebut. Sedangkan pembinaan, yakni membina orang-orang agar memeluk agama kristen. Tidak hanya Samuel, tetapi Berkhof memiliki pandangan yang sama, kristenisasi tidak hanya diperuntukkan kaum yang sebelumnya tidak memiliki agama, tetapi juga diperuntukkan bagi mereka yang beragama islam. Dan juga kristenisasi tidak hanya untuk kaum bawah atau rakyat jelata namun juga dapat diperuntukkan para petinggi atau pemimpin masyarakat, kaum berintelektual serta golongan menengah. Selain itu, Paus Yohanes Paulus II juga mengeluarkan sebuah himbuan yang merujuk pada kristenisasi pada Pope Calls on Catholic to Spread Christianity. Mengemukakan bahwa pentingnya setiap kaum katolik mengambil sebuah tindakan untuk menyebarluaskan ajaran agama katolik. Melakukan kristenisasi diseluruh penjuru negeri baik negeri yang menganut kaidah islam yang dimana melarang umatnya

²⁷ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016).

²⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012).

²⁹ Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama* (Bina Ilmu, 1991).

untuk berpindah agama.³⁰

Misionaris di Indonesia

Misi pergerakan agama kristen sudah diketahui sejak penduduk Belanda berada di Indonesia, agama Kristen disebarkan oleh misionaris dimana telah dibentangkan oleh Belanda yang menjadikannya sebagai negara jajahan. Para misionaris ini menjejakkan kaki mereka di Indonesia kurang lebih pada tahun 1850an dengan misionaris protestan yang berjumlah 20 orang serta pastor katolik yang berjumlah 9 orang. Dari tahun ke tahun mengalami kenaikan hingga pada tahun 1900 dijumlahkan menjadi 77,73 dan 40 orang.³¹

Pemeluk agama Islam menjadikan tantangan yang kuat bagi kristenisasi di Indonesia, sehingga misionaris-misionaris merasa Islam adalah musuh yang menakutkan bagi mereka dan tidak perlu dilawan secara langsung. Akan tetapi mereka memikirkan untuk mengurangi kekuatan tersebut dengan berbagai cara. Sebagai contohnya dengan mempromosikan kebiasaan kuno, adat istiadat, agama rakyat, modernisasi pendidikan hingga kesehatannya. semua itu memiliki tujuan untuk mengurangi populasi umat muslim dengan melalui jalur ekonomi, politik serta pendidikan.

Para misionaris telah menggunakan beberapa strategi untuk melangsungkan kristenisasi dengan upaya pembangunan gereja di lingkungan masyarakat muslim, kristenisasi dengan penyebaran narkoba, kristenisasi berkedok bantuan kursus atau lapangan pekerjaan, kristenisasi dengan cara menyampaikan kesaksian palsu melalui mantan muslim atau murtadin hingga kristenisasi dengan cara hamilisasi dan pemerkosaan Muslimah.³²

Faktor-Faktor Penyebab Konversi Agama

Petunjuk ilahi menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama. Proses terjadinya konversi agama pada seseorang atau kelompok dikarenakan oleh peran supernatural yang dominan. Para ahli sosial mengemukakan bahwa hal yang menjadi latar belakang terjadinya konversi suatu agama ialah pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mengakibatkan konversi agama, terdiri dari berbagai hal yakni:

³⁰ Tim Fakta, *Senjata Menghadapi Pemurtadan Berkedok Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002).

³¹ Acep Aripudin and Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

³² Tim Fakta, *(Forum Antisipasi Kegiatan Pemurtadan) Senjata Menghadapi Pemurtadan Berkedok Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002).

1. Pergaulan yang bersifat keagamaan ataupun nonkeagamaan (kebudayaan, kesenian, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya) memiliki pengaruh hubungan antar pribadi.
2. Pengaruh terhadap kebiasaan rutin, pengaruh ini mengakibatkan individu atau kelompok memiliki perubahan terhadap kepercayaannya apabila dilakukan secara rutin hingga menjadi terbiasa. Seperti : hadir setiap pertemuan yang bersifat keagamaan, baik dari lembaga formal hingga non-formal.
3. Pengaruh dari orang terdekat seperti kerabat dan keluarga.
4. Pengaruh dari seorang pemimpin keagamaan, menjalin hubungan yang baik dengan pemimpin dapat mengakibatkan konversi agama.
5. Pengaruh dari seringnya berkumpul dengan orang yang memiliki hobi yang sama, perkumpulan berdasarkan hobi yang dimaksud dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk mengonversi agama yang dianutnya.
6. Pengaruh kekuasaan dari seorang pemimpin, kekuasaan dari seorang pemimpin berdasarkan kekuatan hukum yang dimilikinya. Pada umumnya masyarakat mengikuti kepercayaan yang dianut dari suatu negaranya.
7. Pengaruh dari tradisi agama.
8. Ajakan atau sugesti dari seseorang.
9. Sebuah most.
10. Keinginan.³³

Menurut para ahli psikologi bahwa hal yang menjadi pendorong seseorang mengonversi agamanya diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Faktor internal

- a. Kepribadian

Secara psikologi kehidupan jiwa seseorang memiliki tipe kepribadian tertentu. Menurut W. James yang sebelumnya telah melakukan penelitian yang berhubungan dengan psikologi mengatakan bahwa, seseorang yang memiliki tipe kepribadian melankolis menyebabkan terjadinya konversi agama dikarenakan tipe melankolis memiliki sifat yang rentan terhadap perasaannya.

- b. Faktor pembawaan

Menurut Guy E. Swanson terdapat sejenis kecenderungan terhadap urutan kelahiran seseorang mempengaruhi adanya konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu jarang mengalami tekanan batin dibandingkan dengan anak tengah yang dimana sering mengalami stress dalam kejiwaannya.

³³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Rajagrafindo, 2004).

2. Faktor Eksternal

a. Faktor keluarga

Seseorang yang memiliki keretakan keluarga atau ketidak harmonisannya dalam keluarga memiliki peluang lebih besar untuk mengalami konversi agama dikarenakan kurang mendapatkan pengakuan terhadap kerabat dan lainnya

b) Lingkungan tempat tinggal

perasaan sendiri dan terasing dari lingkungan menjadi salah satu factor seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung sehingga kegelisahan batinnya bisa hilang.

c) Perubahan status

Perubahan status, terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya: perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang berlainan agama, dan sebagainya.

d) Kemiskinan

kondisi sosial-ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama. Masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Para ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa konversi agama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan. Penelitian ilmu sosial menampilkan data dan argumentasi, bahwa suasana pendidikan ikut mempengaruhi konversi agama.³⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Laporan wawancara mengenai keadaan masyarakat magelang didapat dari beberapa orang yang mana orang-orang tersebut adalah masyarakat pribumi, dan wawancara tersebut didapat melalui media telepon dan chat whatsapp, dari wawancara yang peneliti lakukan dapat bertuliskan kesimpulan tentang keadaan Magelang Ketika terjadi kristenisasi dan bagaimana tanggapan masyarakat terkait kristenisasi.

1. Wawancara dengan sodari Ika Kapti Andarbeni

“Pada tahun 1990 di daerah yang masih pelosok yaitu Magelang atas dahulu

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo, 2012).

terjadi krisis ekonomi, lalu datanglah golongan Katolik atau Nasrani yang membantu masyarakat yang kurang mampu dengan berbagai hal material, tapi lalu lama kelamaan mereka diajarkan untuk masuk ke agama Kristen. Maka dari itu sekarang di daerah perbatasan pelosok tersebut ada salib putih yang menandakan hal tersebut tepatnya di dekat daerah Pakis.”

2. Wawancara dengan bapak Sunardi

“Nek rien nggih kampung mriki wonten ingkang non-muslim, namung orang-orang tersebut sudah meninggal, tapi nek tetangga desa di gantang meniko wonten katah ingkang non-muslim, wonten desa mriku didirikan gereja dan gereja itu sekarang dijadikan sebagai tempat wisata juga. Dados ingkang mlebet gereja Niko mboten namung tiang non-muslim bahkan tiang muslim gih radi katah ingkang mlebet gereja niku dan mungkin niki bisa jadi salah satu cara mereka untuk membiasakan orang muslim keluar masuk dan terbiasa dengan adat mereka lalu menyebarkan agama mereka.”

3. Wawancara dengan sodara Muhammad Nu'man Al-Utruja

“Di daerah kami kegiatan mereka dapat dikatakan sangat baik dan itu juga dirasakan masyarakat setempat yang merupakan nilai positif bagi kami adalah mereka mau berbaur dengan sangat baik dan seakan mereka ini sangat bercampur dengan masyarakat sehingga dari semua kegiatan masyarakat juga mereka ikuti dan mereka suka memberi hadiah, sumbangan, dana dan lain sebagainya.”

4. Wawancara dengan bapak Ahmad Budiman

“Kristenisasi bergerak di bidang pendidikan dengan menyekolahkan anak-anak dengan gratis dan diberi subsidi-subsidi lain, termasuk gerakan masyarakat dan bantuan-bantuan lainnya, terutama pada anak-anak kecil yang masih TK dan SD dan di beri bebas biaya, lalu gerakan Muhammadiyah disana juga memberikan dan menyediakan hal yang serupa seperti bakti sosial dan lain sebagainya terutama bidan ekonomi seperti membagi sembako dan pendidikan dengan membuat sekolah-sekolah dan layanan sekolah gratis baik dari cabang dan ranting Muhammadiyah, serta Muhammadiyah menggerakkan ummat dengan mengarahkan dan bakti sosial serta pengajian-pengajian dan memberi subsidi-subsidi kepada anak-anak bahkan banyak bantuan untuk sekolah gratis bagi yang tidak mampu untuk sekolah, dan di dusun-dusun membuat kajian rutin untuk menjaga dan memahami umat.”

Peran Muhammadiyah dalam Menanggulangi Misionaris di Magelang

Perkembangan Muhammadiyah di Magelang dari masa ke masa semakin

meningkat, dan berbagai pembaharuan terus dijalankan. Salah satu gerakan yang dilakukan adalah memberikan kemudahan kepada negara untuk membangun PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) di area punya Muhammadiyah. Sebagai lembaga Pendidikan di Magelang sekolah ini telah mencetak para pendidik Islam di Magelang serta menjadi salah satu panutan pendidikan Islam. Pendirian sekolah ini merupakan gagasan dari menteri sosial Indonesia. Seiring berkembangnya zaman PGAN bisa membeli area untuk membangun bangunan baru. Tidak hanya itu, bangunan lama diberikan untuk Muhammadiyah yang digunakan untuk SMK Muhammadiyah Kota Magelang berkedudukan di Karang Kidul.

Pada saat itu

Saat itu gerakan dakwah Muhammadiyah meningkat dengan berbagai aktivitas keagamaan di wilayah Muhammadiyah Magelang. Kajian subuh merupakan salah satu dari kegiatan tersebut serta Sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Lokasi ini juga digunakan sebagai ruang kuliah IAIN Surakarta IKIP cabang Muhammadiyah Jakarta, yang menjadi awal berdirinya Universitas Muhammadiyah di Magelang. Sementara itu menurut catatan sejarah yang ditemukan, Mu'allimin Muhammadiyah Magelang telah berdiri di tempat yang sama. Ketidak berlanjutan madrasah ini dikarenakan tidak ada siswa. Selain sempat didirikan madrasah, di lokasi ini juga didirikan PGA 4 tahun.

Berbagai upaya dakwah yang dilakukan Muhammadiyah di Magelang untuk menciptakan peradaban baru bagi masyarakat antara lain:³⁵

- 1. Pertama, memperkuat organisasi dengan penguatan kepemimpinan dengan memperluas jaringan organisasi di segala aspek mulai dari PDM hingga cabang Muhammadiyah.
- 2. Kedua, memperkuat kualitas sistem dan amal usaha Muhammadiyah agar organisasi berperan secara maksimal sebagai gerakan dakwah menyeru kepada ma'ruf dan meninggalkan perbuatan yang mungkar.
- 3. Ketiga, melalui pelaksanaan tauhid sosial, peningkatan gerakan pembaharuan Islam di bidang tarjih dan faham Islam sesuai dengan kemampuan daerah, dakwah di masyarakat dan sekaligus pedoman-pedoman dasar organisasi nilai Islam yang menggerakkan dan hidup.
- 4. Keempat, meningkatkan keterlibatan Muhammadiyah dalam pemberdayaan masyarakat di kota Magelang, termasuk mendorong kebijakan publik pemerintah daerah tentang hakikat kehidupan masyarakat Magelang.
- 5. Kelima, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengurus, petugas dan anggota sebagai pelaksana latihan.

³⁵ "Rekam Jejak Gerakan Muhammadiyah Kota Magelang," Magelang, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota, n.d., <http://magelang-kota.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html%0A%0A>.

- Keenam, guna menghentikan arus negatif budaya global dan mendirikan sarana fisik SMP Muhammadiyah sebagai pusat peningkatan symbol Islam untuk pendidikan menengah maka pimpinan Muhammadiyah harus membangun pedoman keluarga Sakinah
- Ketujuh, persiapan pendirian pesantren sebagai inti pelatihan bagi calon-calon mubaligh dan mubalighot Muhammadiyah masa depan untuk mengisi "kekosongan" dalam profesi Da'i di Muhammadiyah.
- Kedelapan, pada tanggal 8 Desember 2012 PP Muhammadiyah Prof. Dr. H. Din Syamsudin meresmikan SMP Muhammadiyah sebagai *Pre International Islamic School*, SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang menjadi pusat *robotic*, SMK Muhammadiyah sebagai *business center*, pembangunan gedung *library center* serta laboratorium bahasa SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota magelang.

Simpulan

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa Kristenisasi bermula pada tahun 1990 dengan segala macam pendekatan-pendekatan yang dilalukan kepada masyarakat dan pada tahun 2000 mulai merosot dan mengalami kemunduran demi kemunduran sehingga pada akhirnya orang-orang Kristen ada yang kembali ke agama Islam dan ada juga yang tidak mau kembali ke Islam akan tetapi keturunannya berbalik beragama Islam juga ada sebagian kecil dari mereka yang tetap di dalam keyakinan mereka sampai keturunan-keturunannya lalu berkumpul di beberapa daerah di Magelang seperti di Pakis, Gantang dan beberapa tempat lainnya. Kondisi keadaan mereka menjadi kaum minoritas kembali setelah dulunya merekuh dan secara tidak langsung memurtadkan orang-orang Muslim di Magelang, lalu peran Muhammadiyah dalam menanggulagi Kristenisasi yang terjadi tersebut sangatlah variative dari mulai dari pergerakan kecil lalu merangkul masyarakat dan terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman, dan mulailah di dirikan kajian-kajian, sekolah-sekolah, pondok pesantren, sampai kampus serta majelis-majelis ilmu dan mengembangkan kelilmuan-keilmuan baik keilmuan yang bersifat duniawi terlebih lagi ilmu-ilmu agama dan juga menyediakan pusat-pusat pelayanan untuk masyarakat pribumi yang menjadikan kenyamanan dan kesadaran serta menjadikan hal tersebut dakwah agar masyarakat merasa terpayungi dan terayomi oleh Islam sehingga menjadikan kembalinya banyak masyarakat kepada jalan yang benar dan memahami umat terhadap ajaran yang sesuai tuntunan Allah dan rosul-NYA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Muhammad Muchlas. *Muktamar Muhammadiyah Ke-45, Anggaran Dasar Muhammadiyah: Bab III Pasal 6 Tentang Maksud Dan Tujuan Muhammadiyah*. Malang, 2005.
- Abzar, Muhammad. "Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)." *Lentera* 17, no. 1 (2015): 37–52.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ariyanto, Nur. *Strategi Dakwah Era Demokratisasi (Pemikiran Muhammad Anis Matta)*. Kendal: Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (YGIMK), 2017.
- Asy'ari, Deni Al. *Selamatkan Muhammadiyah: Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Model Multikulturalisme Khas Indonesia." *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 2019, 396–404.
https://en.wikipedia.org/wiki/Bhinneka_Tunggal_Ika.
- Gonggong, Anhar. *Mgr. Albertus Soegijapranata*. Jakarta: Grasindo, 2012.
- Ishaq, Ropingi El. *Pengantar Ilmu Dakwah (Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktek)*. Malang: Madani, 2016.
- Kunawan, Aep. *Dakwah Dan Kajiannya Dalam Dimensi Ilmu Dakwah: Tinjauan Dakwah Dari Aspek Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Hingga Paradigma Pengembangan Profesionalisme I*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Lasiman, Wahid Rosyid. *Kristenisasi Berkedok Islam*. Surakarta: Harapan Makmur abadi, n.d.
- Mahmuddin. "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 103.
- Miller, Valeri, and Jane Covey. *Pedoman Advokasi: Perencanaan, Tindakan Dan Refleksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. *M. Munir Dan Wahyu Ilahi. Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Pimay, Awaludin. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail, 2006.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Magelang, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota. "Rekam Jejak Gerakan Muhammadiyah Kota Magelang," n.d. <http://magelang-kota.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html> %0A%0A.
- Rojali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Al Hadharah* 17, no. 33 (2018).
- Rosariyanto, Hasto. *Bercermin Pada Wajah-Wajah Keuskupan Gereja Katolik*
-

- Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- . *Bercermin Pada Wajah-Wajah Keuskupan Gereja Katolik Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- . *Bercermin Pada Wajah-Wajah Keuskupan Gereja Katolik Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Soeratno, Siti Chamamah. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni Dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual Yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.
- Sudirman, Adi. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Sujarwanto. *Muhammadiyah Dan Tantangan Masa Depan: Sebuah Dialog Intelektual*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1990.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah*. Bandung: Salamadani, 2013.
- Syamsuddin, Din. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Logos, 2002.
- Wathani, Kharisul. *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ponorogo: Stain Po Press, 2011.